



Hubungan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan

Erna Yunita^{1*}, Pandi Ahmad², Agus Ali³

¹⁻³ Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

*Penulis korespondensi: verna8586@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between school principals' leadership and the management of curriculum and educational programs in schools. Principals play a strategic role in guiding, coordinating, and developing the curriculum to align with the school's vision, mission, and the needs of students. Through a qualitative descriptive approach based on literature review, this study highlights the importance of principals' managerial competence in planning, implementing, and evaluating the curriculum. The findings indicate that the effectiveness of educational programs, whether intracurricular, co-curricular, or extracurricular, is highly influenced by the principal's ability to manage human resources, facilities, and the school's organizational climate. Thus, good curriculum management under the leadership of the school principal significantly contributes to the overall improvement of education quality. 1) to analyze the role of the principal in curriculum management at the school, 2) to analyze the role of the principal in the implementation of educational programs, 3) to analyze the relationship between the principal's role in curriculum management and the implementation of educational programs at the school, 4) to analyze the factors that affect the effectiveness of the principal in managing the curriculum and educational programs, 5) to analyze how the principal's leadership contributes to the improvement of the quality of educational programs, 6) to analyze the obstacles faced by the principal in managing the curriculum and educational programs.*

Keywords: *Curriculum Management; Educational Programs; Principal's Leadership; Quality of Education; School Management.*

Abstrak. Studi penelitian ini memiliki tujuan dengan menganalisis keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kurikulum serta program Pendidikan disekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang strategis dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengembangkan kurikulum agar selaras dengan visi, misi, dan kebutuhan peserta didik. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menyoroti pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas program pendidikan baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengatur sumber daya manusia, sarana prasarana, serta iklim organisasi sekolah. Dengan demikian, manajemen kurikulum yang baik di bawah kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi besar mengenai peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. 1) untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum di sekolah, 2) untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan, 3) untuk menganalisis hubungan antara peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah, 4) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan program pendidikan, 5) untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu program pendidikan, 6) untuk menganalisis hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan program pendidikan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Manajemen Kurikulum; Manajemen Sekolah; Mutu Pendidikan; Program Pendidikan.*

1. LATAR BELAKANG

Demi mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya manajemen yang efektif. Manajemen adalah sebuah keterampilan atau prinsip yang berhubungan erat dengan suatu lembaga organisasi. (Asrin, 2021) Ini disebabkan oleh cakupan luas dalam manajemen, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Efektivitas manajemen pendidikan berpengaruh pada keberhasilan pendidikan. Sehubungan dengan hal

itu, manajemen yang efisien di setiap level dan unit adalah syarat agar mencapai tujuan pendidikan secara nasional. (Tumanggor et al., 2021)

Dalam mengupayakan mutu pendidikan agar meningkat sesuai pada ketentuan didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), inti dari Undang-Undang Sisdiknas tersebut terlihat jelas dari visinya, yakni terciptanya sistem pendidikan sebagai lembaga sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh masyarakat Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.(No, 20 C.E.)

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga pendidik yang memiliki keahlian profesional. Tenaga pendidik memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. (Arsini et al., 2023) Oleh sebab itu tenaga pendidik yang berkompeten pasti menjalankan tugas-tugasnya dengan profesional. Sehingga dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Sebagai tenaga pendidik yang kompeten tidak dapat terjadi tanpa adanya usaha dalam meningkatkan kualitas. Diantara caranya agar mencapainya ialah melalui perkembangan profesionalisme. Ini memerlukan dukungan dari pihak-pihak pada kepemilikan suatu peran yang penting, di antaranya ialah kepala sekolah. Kepala sekolah ialah seorang yang sangat penting sebagai seorang pemimpin untuk menjalankan program pendidikan di suatu sekolah.

System Penjaminan Mutu Pendidikan Nomor 63 tahun 2009 Permendiknas menyatakan mengenai Kepala Sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa standar nasional pendidikan tercapai, termasuk standar isi (kurikulum) dan standar proses (pelaksanaan pembelajaran). Hal ini, menunjukkan bahwa hubungan kepala sekolah dengan manajemen kurikulum bukan hanya penting, tetapi juga merupakan kewajiban legal dan professional.(Ristianah et al., 2023)

Secara umum, terdapat dua aspek utama dalam memerankan kepala sekolah, yaitu aktivitas administrasi sekolah dan aktivitas terkait mengenai peningkatan profesionalis dalam dunia pendidikan. Agar tugas ini dapat dilakukan dengan baik, terdapat tiga jenis kemampuan utama yang perlu ada dalam seorang pemimpin sekolah yaitu kemampuan teknis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan konseptual.(Ekosiswoyo, 2016)

Keberhasilan saat mencapai suatu tujuan pendidikan sangat terkait dengan kemampuan serta kebijakan yang menjadi salah satu pemimpin dalam bidang suatu pendidikan. Sebab, Kepala Sekolah berfungsi sebagai sumber profesional di dalam suatu organisasi sekolah yang dijadikan tugas untuk mengelola seluruh sumber daya yang ada serta saling berkerjasama melalui guru-guru untuk siswa di didik guna tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Dengan

keahlian Kepala Sekolah tersebut, peningkatan profesional tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan mudah karena sejalan dengan perannya. Kepala sekolah perlu mengetahui kebutuhan institusi yang ia pimpin agar keterampilan guru dapat meningkat dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru dapat tercapai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang pengetahuan, materi ajar, dan pendekatan yang efektif, tetapi juga mampu memberi motivasi kepada siswa, mempunyai keterampilan yang kuat serta pemahaman luas mengenai suatu pendidikan.

Tantangan akan dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum sangat rumit, terutama dalam hal kepemimpinan, kreativitas, dan inovasi dalam proses belajar. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki jabatan penting untuk menjamin bahwa kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Namun, dalam penerapannya, metode kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah sering kali menemui berbagai rintangan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam memberi motivasi dan memberdayakan guru agar mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa dan berbasis kompetensi.

Oleh karena itu, pemimpin sekolah harus mengenali serta mengatasi tantangan tersebut melalui dukungan yang lebih mendalam, penyediaan sumber daya ekstra, dan menjalin kemitraan dengan pihak di luar sekolah, seperti sektor bisnis dan masyarakat, yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut KBBI, “Kepala Sekolah” terdapat 2 kata: “kepala” berarti pemimpin atau ketua dalam suatu organisasi, dan “sekolah” yang merujuk pada suatu lembaga yang berlangsungnya proses dalam belajar mengajar. Oleh sebab itu, kepala sekolah bisa dimaknai menjadi pendidik dengan memiliki tugas fungsional dalam mengatur sekolah, tempat di mana terjalin hubungan antara guru dan murid.(Sutisna et al., 2023) Kepala sekolah merupakan seorang profesional di bidang pendidikan yang menjadikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Tugas ini meliputi pengelolaan kegiatan belajar dan hubungan antara pengajar dan murid. Rahman juga menambahkan bahwa kepala sekolah ialah suatu pendidik dengan posisi fungsional yang mendapatkan tanggung jawab untuk menjadi pemimpin disekolah.

Daryanto menjelaskan, kepala sekolah sebagai peran bertanggungjawab atas semua aktivitas disekolah, memiliki kekuasaan dan tanggung jawab untuk mengatur semua proses pendidikan di wilayah sekolah yang dipimpinnya, dengan mengacu pada Pancasila.(Mulyasa,

2022) Dalam beberapa aspek, seorang kepala sekolah perlu memiliki karakter yang positif, mengamalkan ajaran agama dengan sepenuh jiwa, berperilaku baik, dan menghindari tindakan yang tidak terpuji. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, kepala sekolah harus menguasai manajemen, setidaknya mampu merancang perencanaan, mengatur, memimpin, dan mengawasi anggotanya. Di samping itu, kepala sekolah mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta melakukan penilaian agar terwujudnya tujuan yang telah ditentukan sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu proses di mana pemimpin memengaruhi atau memberikan teladan kepada pengikutnya untuk mencapai sasaran organisasi. Kepemimpinan bisa dianggap sebagai seni dalam memengaruhi dan memandu individu dengan cara membangun komitmen, kepercayaan, penghormatan, dan kolaborasi yang antusias agar tujuan Bersama dapat tercapai. Kepemimpinan diartikan suatu proses agar bisa orang lain terpengaruh dalam menentukan target organisasi dan meningkatkan motivasi perilaku pengikut untuk mencapai target tersebut. (Wijono, 2018)

Pengertian Manajemen Kurikulum

Tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerak serta pengendalian ini Adalah suatu proses dari manajemen. Semua Tindakan dijalankan agar bisa menetapkan serta tercapainya target dari tujuan yang sudah ditetapkan yang bisa dimanfaatkan oleh sumber daya manusia dan sumber lainnya. Manajemen Adalah bagian terpenting yang berhubungan, memengaruhi, dan bahkan meresap ke hamper semua aspek kehidupan manusia.

Sementara itu, dalam kata Latin kurikulum secara etimologis ialah *curriculum*, yang bermakna “pelari” dan “tempat berlari”/ karena itu, di era Romawi kuno, istilah kurikulum memaknai jarak yang mampu di lalui seorang pelari mulai dari titik awal hingga garis akhir. Tahun 1855 baru ada kurikulum dalam istilah yang mulai digunakan untuk konteks suatu Lembaga Pendidikan dengan merujuk kepada Kumpulan semua Pelajaran. Webster dalam kamusnya, kurikulum didefinisikan dengan dua cara, yakni: a) Kumpulan semua Pelajaran wajib dipahami dan dipelajari oleh siswa di suatu Lembaga agar mendapatkan gelar, b) Kumpulan semua Pelajaran yang disediakan dalam suatu Lembaga Pendidikan atau departemen.

Kurikulum ialah sebuah perangkat dari suatu perencana serta aturan terkait tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas, maupun di luar sekolah. Sementara itu, melihat

kurikulum menjadi keseluruhan aktivitas yang disediakan untuk peserta didik dibawah pengawasan Lembaga (*all of the activities that are provided for the students by the school*). (Triwiyanto, 2022)

Dalam kurikulum ini, guru mempunyai kebebasan agar dapat mengambil berbagai model pembelajaran, sehingga metode ajar bisa menyesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang relevan serta kontekstual. Meskipun, terdapat perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, tujuan, arah, dan rancangan kurikulum ini dirancang dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh pihak sekolah.

Manajemen kurikulum adalah sebuah sistem yang melibatkan Kerjasama, menyeluruh, terstruktur, dan berencana untuk mencapai tujuan kurikulum. Implementasi pengelolaan kurikulum perlu beradaptasi dengan konteks manajemen yang berfokus pada sekolah dan kurikulum yang ditentukan pada satuan Pendidikan dengan cara masing-masing. Maka dari itu, kebebasan yang diperuntukkan pada instansi Pendidikan atau sekolah untuk mengatur kurikulum menyesuaikan keutamaan pada kebutuhan serta pencapaian tujuan visi dan misi Lembaga Pendidikan tetap harus memperhatikan pada kebijakan yang sudah ditetapkan dalam undang-undang. (Maulana et al., 2023)

Berdasarkan system Pendidikan Nasional pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran terkait tata cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran demi mencapai tujuan Bersama.

Program Pendidikan

Program merupakan sebuah rencana yang berkaitan dengan prinsip-prinsip serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Sementara itu menurut Dr. Farida Yusuf, program diartikan sebagai segala hal yang berusaha dilakukan seseorang dengan harapan bisa memberikan hasil atau pengaruh. Adapun program yang dimaksud Adalah rancangan usaha-usaha yang akan dijalankan seseorang baik itu berbentuk nyata (*tangible*) seperti materi atau yang berbentuk abstrak (*intangibile*) seperti: prosedur, jadwal, serta beberapa kegiatan agar bisa sikap lebih meningkat sesuai pada harapan yang diusahakan dengan hasil atau pengaruhnya. (Yusuf, 2022)

Program Pendidikan merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang oleh sekolah agar terwujudnya suatu tujuan Pendidikan yang nasional dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Program Pendidikan bukan hanya mencakup kegiatan pembelajaran

didalam kelas, akan tetapi juga berbagai aktivitas penunjang yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan karakter siswa.(Mahmudi, 2011)

Menurut kemendikbud, 2020 bahwa program Pendidikan terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu Program Intrakurikuler, Kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiganya saling melengkapi dan membentuk system pembelajaran yang utuh di satuan Pendidikan.

- 1) Program Intrakurikuler, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan kurikulum nasional. Kegiatan ini mencakup seluruh Pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa sesuai jenjang Pendidikan, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan sebagainya. Tujuannya Adalah untuk mengembangkan kompetensi dasar dan inti yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Kepala sekolah memiliki peran untuk memastikan pelaksanaan intrakurikuler berjalan dengan sesuai rencana pembelajaran dan mencapai standar kompetensi yang diharapkan.
- 2) Program Kokurikuler, merupakan kegiatan yang mendukung dan memperdalam pembelajaran intrakurikuler. Bentuknya dapat berupa tugas proyek, kegiatan laboratorium, kunjungan studi, praktik lapangan, atau kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek (*project-based learning*). Mrelalui kegiatan ini siswa mampu meningkatkan perkembangan dalam keterampilan untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam mengarahkan guru agar bisa merancang dan mengelola kegiatan kokurikuler dengan relavan pada kurikulum.
- 3) Program Ekstrakulikuler, kegiatan yang dilaksanakan di luar jam Pelajaran regular dan bersifat pilihan. Tujuannya untuk mengembangkan minat, bakat, serta suatu potensi yang dimiliki siswa dalam bidang non-akademik misalnya olahraga, seni, keagamaan, dan kepemimpinan. Contohnya antara lain Pramuka, OSIS, PMR, Paskibra, klub seni, atau kegiatan sosial. Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan dukungan, fasilitas, dan kebijakan agar kegiatan ekstrakulikuler berjalan dengan efektif dan sejalan dengan visi misi sekolah.

Secara keseluruhan, ketiga jenis program tersebut membentuk satu kesatuan system Pendidikan yang saling melengkapi. Program intrakulikuler membangun dasar akademik, kokurikuler memperluas penerapan ilmu, sedangkan ekstrakulikuler menumbuhkan karakter dan kepribadian siswa. Kepala sekolah ialah seorang pemimpin Lembaga Pendidikan mempunyai peran sentral untuk mengelola dan mengintegrasikan ketiga jenis program tersebut agar berjalan seimbang, efektif, dan mendukung tercapainya tujuan Pendidikan sekolah.(Purwaningsih et al., 2022)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*Library research*). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, peran, dan hubungan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum dan program pendidikan berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kurikulum, dan program pendidikan. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari jurnal nasional maupun internasional serta literatur pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan; 1) mengelompokkan data yang relevan dengan peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum dan program pendidikan, 2) menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, dan 3) menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dianalisis. Keabsahan data dijaga dengan cara membandingkan beberapa sumber pustaka yang membahas topik yang sama agar data yang digunakan lebih akurat dan dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum di Sekolah

Berdasarkan menurut Mulyasa, kepala sekolah memiliki peran ganda sebagai manajer dan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan. Kepala sekolah bertanggung jawab kepada atasan, stakeholder, dan semua anggota staf sekolah. Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah mengatur sekolah dengan efektif agar dapat melahirkan alumni yang berkualitas dan berguna untuk masyarakat, negara, dan bangsa. (Sholeh, 2016) Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah memiliki kewenangan terhadap semua aspek yang terkait sekolah. Namun, agar mencapai suatu tujuan tersebut, kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk stakeholder lainnya, sangat penting. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dan mencapai harapan orang tua peserta didik serta pemerintah. Tugas utama seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin melibatkan berbagai peranan yang penting dalam mengatur dan mengelola kegiatan di sekolah. Saat menjalankan fungsi serta tuganya diharapkan agar dapat berperan ganda, yang meliputi empat peran utama: sebagai *catalyst, solution givers, process helpers, and resource linkers*. (Gafur, 2020)

Seorang kepala sekolah juga seorang guru yang telah memiliki tambahan tugas untuk memimpin suatu sekolah, sehingga terdapat 7 peran dalam jabatannya, yaitu sebagai kepala sekolah sebagai *educator*, sebagai manajemen, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator* dan sebagai *motivator*. Selanjutnya karena kepala sekolah adalah sebagai manajer dan administrator, maka berkaitan dengan perannya sebagai manajemen kurikulum, kepala sekolah berwenang untuk mengatur strategi dan mengelola kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan

Kepala sekolah mempunyai posisi yang strategis untuk menjadi pemimpin tertinggi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran dan tanggungjawabnya bukan hanya sebatas pada suatu aspek administratif, akan tetapi juga pada pengelolaan kurikulum serta pengembangan program pendidikan yang menjadi inti proses pembelajaran. Oleh karena itu, hubungan antara kepala sekolah, manajemen kurikulum, dan program pendidikan bersifat erat, dinamis, dan saling memengaruhi.

Menurut Suryosubroto (2019), keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah bergantung erat pada kualitas manajemen yang dijalankan oleh pemimpin di sekolah. Kepala sekolah berperan menjadi koordinator, inovator, dan motivator dalam memastikan bahwa kurikulum diterapkan sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional serta kebutuhan peserta didik. Ia juga bertanggung jawab mengawasi seluruh aktivitas pembelajaran agar sejalan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Putri et al., 2025)

Di sisi lain, program pendidikan merupakan implementasi nyata dari kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman isi dan arah pembelajaran, sedangkan program pendidikan menjadi bentuk operasional pelaksanaan kurikulum tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah mampu menjembatani keduanya — memastikan kurikulum tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar diwujudkan melalui program-program sekolah yang terukur dan bermakna.

Lebih lanjut, hubungan antara kepala sekolah, manajemen kurikulum, dan program pendidikan bersifat saling ketergantungan. Tanpa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, pelaksanaan kurikulum dapat berjalan tidak optimal, dan program pendidikan menjadi kurang terarah. Sebaliknya, kurikulum dan program pendidikan yang bagus pasti mendukung kinerja kepala sekolah untuk menciptakan sekolah yang bermutu.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai peranan untuk sebagai penggerak utama didalam menghubungkan kebijakan kurikulum serta pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepemimpinan visioner, partisipatif, dan inovatif dari kepala

sekolah akan menentukan keberhasilan integrasi antara manajemen kurikulum dan pelaksanaan program pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan

Manajemen kurikulum dan program pendidikan, kepala sekolah menghadapi berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas kepemimpinannya. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat pendukung yang memperlancar pelaksanaan kegiatan, maupun penghambat yang dapat menurunkan kualitas pelaksanaan program di sekolah. (Salabi, 2020)

- 1) Factor Pendukung yang dapat mendukung keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan program Pendidikan antara lain:
 - a) Kepemimpinan dan Kompetensi, Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial, supervisi akademik, serta kepemimpinan yang partisipatif mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bekerja secara efektif dan harmonis.
 - b) Kerja sama dan Komitmen Guru, Dukungan guru sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum dan program pendidikan. Guru yang memiliki semangat kolaboratif, komitmen tinggi, dan kompetensi pedagogik yang baik akan memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
 - c) Ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas belajar yang memadai — misalnya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta media pada pembelajaran yang menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pendidikan lainnya
 - d) Dukungan dari komite sekolah serta orang tua, Partisipasi masyarakat pada orang tua dalam kegiatan sekolah dapat membantu dalam pembiayaan, ide, serta pengawasan terhadap jalannya program pendidikan.
 - e) Iklim sekolah yang kondusif, adanya rasa aman pada lingkungan sekolah, nyaman, dan memiliki budaya kerja positif akan mendorong motivasi guru maupun siswa untuk berprestasi
- 2) Factor Penghambat Selain faktor pendukung, kepala sekolah juga kerap menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pendidikan, antara lain:
 - a) Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Dana, Jumlah guru yang tidak sebanding dengan kebutuhan, atau keterbatasan anggaran sekolah, sering kali menjadi kendala dalam mengembangkan program pendidikan secara optimal.

- b) Rendahnya Komitmen dan Disiplin Tenaga Pendidik, Jika sebagian guru dan tenaga kependidikan kurang mempunyai rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum, maka kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak sesuai rencana.
- c) Kurangnya Supervisi dan Evaluasi Berkala, Tanpa adanya pemantauan dan evaluasi yang sistematis, kepala sekolah sulit mengetahui sejauh mana keberhasilan program pendidikan yang telah dijalankan.
- d) Perubahan Kebijakan Kurikulum yang Terlalu Cepat, Pergantian kurikulum yang sering terjadi dapat membuat sekolah kesulitan beradaptasi dan menyesuaikan program pembelajaran dalam waktu singkat
- e) Minimnya Dukungan dari Orang tua dan Lingkungan Sekitar, Rendahnya keterlibatan masyarakat dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan program sekolah, terutama yang membutuhkan kerja sama lintas pihak

Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi yang ada serta meminimalisasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum serta program pendidikan. Evaluasi seterusnya serta inovasi kepemimpinan menjadi bagian utama pada kunci dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam manajemen kurikulum dan program pendidikan. Hubungan kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, sehingga berdampak pada efektivitas program pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, partisipatif, dan terarah menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen kurikulum dan program pendidikan di sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sumber data berupa literatur dan belum melibatkan data empiris dari lapangan, sehingga temuan penelitian belum digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan lapangan atau metode campuran agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen kurikulum oleh kepala sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas manajemen kurikulum dan program pendidikan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, baik berupa bantuan akademik, fasilitas, maupun masukan yang konstruktif. Artikel ini merupakan bagian dari karya ilmiah penulis yang disusun untuk memenuhi kebutuhan akademik dan pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para penelaah dan pengelola jurnal atas saran dan masukan yang diberikan demi penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *Mudabbir Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Asrin, A. (2021). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru*. CV Azka Pustaka.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif: Kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 14(2), 113–118.
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Strategi meningkatkan etos kerja guru pendidikan agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1), 111–125. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Maulana, W., Hidayah, M., & Halijah, M. (2023). *Manajemen kurikulum*. PT Indragiri Dot Com.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Putri, F. M., Warlizasusi, J., & Sahib, A. (2025). *Manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar unggulan Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Ristianah, N., Nur, M. H. M., & Sahal, I. (2023). Kebijakan pemerintah tentang penjaminan mutu pendidikan. *CERMIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 2(2), 7–16.

- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–10.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*. Kencana.
- Yusuf, F. (2022). *Paradigma filsafat pendidikan vokasi pada bidang keilmuan sistem informasi: Tinjauan filsafat ilmu dan rekonstruksi teori*. CV Ruang Tentor.